

**STUDY KUALITATIF PENERAPAN FUNGSI PENGORGANISASIAN
DI TPA NURUL HIKMAH
DESA TENGARAN KEC. PETERONGAN KAB. JOMBANG**

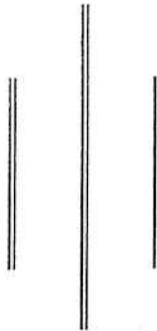
SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat ujian akhir
Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh :

SITI NUR KHODIJAH

NIM : E0.43.00.396



Dosen Pembimbing :

RUDY ALHANA, M.Ag.

NIP. 150.246.022

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2005

HALAMAN PENGESAHAN

Judul penelitian Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Surabaya, ...7-02-2005.....

Mengetahui

Dosen Pembimbing



RUDY ALHANA, M.Ag

NIP. 150 246 022

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Nur Khodijah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2005

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



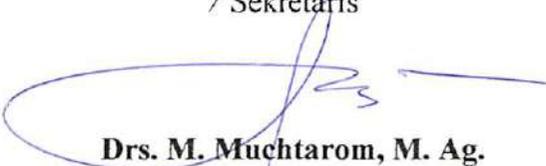
Dekan,


Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag.
NIP. 150 216 541

Ketua


Rudi Alhana, M. Ag.
NIP. 150 246 022

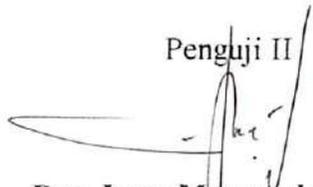
Sekretaris


Drs. M. Muchtarom, M. Ag.
NIP. 150 243 978

Penguji I


Drs. Bambang Subandi, M. Ag.
NIP. 150 311 336

Penguji II


Dra. Imas Maesaroh, M. Lib
NIP. 150 252 108

ABSTRAKSI

Siti Nur Khodijah, 2003, *Study Kualitatif Penerapan Fungsi Pengorganisasian di TPA Nurul Hikmah Desa Tenganan Peterongan Jombang.*

Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai salah satu lembaga dakwah yang merupakan lembaga pendidikan non formal, dewasa ini telah tumbuh dengan suburnya baik di kota maupun pelosok desa. Suatu organisasi seperti Taman Pendidikan al-Qur'an akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya bila tidak disertai dengan penerapan sistem manajemen yang tepat. Betapapun bagus programnya dengan manajemen pengelola suatu organisasi akan dapat menjalankan program-program yang direncanakan secara bertahap, berkesinambungan dan sistematis.

Adapun masalah yang diteliti dalam Skripsi ini adalah bagaimanakah penerapan fungsi pengorganisasian yang dilaksanakan di TPA Nurul Hikmah?.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen khususnya pengorganisasian. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis juga menggunakan teknik wawancara, dokumen dan observasi.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh pimpinan TPA Nurul Hikmah yang meliputi pembagian kerja, departementasi, rentang kendali dan pendelegasian wewenang ini telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dan analisa data yang ada.

IAIN YEMPIR ABDELLAH SURABAYA

No. REKAM BUKU : D-2005/MD/044
 K
 D-2005
 044
 11/11
 TANGGAL :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
ABSTRAK x
DAFTAR TABEL xi

BAB I : PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian 1
 B Rumusan Masalah 4
 C Tujuan Penelitian 4
 D Manfaat Penelitian 4
 E Definisi Konsep 5
 G Metodologi Penelitian 6
 H Sistematika Pembahasan 8

BAB II : PERSPEKTIF TEORETIS

A Pengorganisaian 10
 1. Pengertian Pengorganisasian 10
 2. Pentingnya Pengorganisasian 13
 3. Pengorganisasian Sebagai Sebuah Telaah 13
 4. Dasar-Dasar Pengorganisasian 14
 5. Tujuan Pengorganisasian 15
 6. Manfaat Pengorganisasian 15
 7. Komponen-Komponen Pengorganisasian 16
 B Bentuk Organisasi 17
 1. Ditinjau dari Jumlah Pimpinan Puncak Organisasi 17
 2. Bentuk Organisasi Berdasarkan Hubungan-Hubungan Wewenangnya 17
 C Proses Pengorganisasian 19
 1. Pembagian Kerja (Devison of Labour) 19
 2. Departementasi 21
 3. Rentang Kendali (Span of Control) 22
 4. Pendelegasian Wewenang 24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
	B Jenis dan Sumber Data	28
	C Tahap-Tahap Penelitian	30
	D Teknik Pengumpulan Data	32
	E Teknik Analisis Data	35
	F Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV	: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
	A Gambaran Umum Obyek Penelitian	39
	1. Sejarah Berdirinya TPA Nurul Hikmah	39
	2. Letak Geografis TPA Nurul Hikmah	42
	B Kondisi TPA Nurul Hikmah Saat ini	42
	1. Keadaan Santri TPA Nurul Hikmah	42
	2. Keadaan Ustadz-Ustadzah	44
	3. Keadaan Sarana dan Prasarana	45
	4. Metode dan Standar Yang Dipakai	46
BAB V	: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A Penyajian Data	48
	1. Bentuk-Bentuk Tujuan TPA Nurul Hikmah	48
	2. Proses Pengorganisasian TPA Nurul Hikmah	49
	a. Pembagian Kerja Pimpinan TPA Nurul Hikmah	49
	b. Departementasi	53
	c. Rentang Kendali (Span of Control)	53
	d. Pendelegasian Wewenang	55
	B Analisa Data	59
BAB VI	: PENUTUP	
	A Kasimpulan	63
	B Rekomendasi	63
	C Panduan Wawancara	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel I	34
2. Tabel II	41
3. Tabel III	43
4. Tabel IV	43
5. Tabel V	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini telah tumbuh dengan suburnya Taman Pendidikan al-Qur'an. Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut ada yang didirikan di masjid-masjid, musholla dan bahkan diperumahan dari kota-kota besar hingga pelosok desa.

Organisasi dakwah banyak bermunculan diperkotaan, hotel, kampus perguruan tinggi, sekolah kompleks perkotaan, bahkan di pasar-pasar sejalan dengan perkembangannya tempat-tempat ibadah dimana.¹ Taman pendidikan al-Qur'an sebagai salah satu lembaga dakwah yang merupakan lembaga pendidikan non formal. Keberadaanya hasil dari swadaya masyarakat atas inisiatif masyarakat yang memang ingin mengamalkan ilmunya. Materi pendidikan yang mereka berikanpun sepenuhnya atas inisiatif mereka sendiri, namun karena pada umumnya pelajaran pokok yang mereka ajarkan adalah pelajaran baca tulis al-Qur'an.

Suatu organisasi akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya, bila tidak disertai dengan penerapan sistem manajemen yang tepat betapapun bagus program organisasi itu. Dengan manajemen pengelola suatu organisasi akan dapat menjalankan program-program yang direncanakan secara bertahap

¹Zaini Muchtarom. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta: al-Amin: IKFA, 1996), hlm. 6.

berkesinambungan dan sistematis didalam menyelenggarakan dan pendayagunaan potensi-potensi yang dimiliki suatu organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan berstruktur.²

Bila berbicara mengenai manajemen, maka tidak akan lepas dari pembicaraan mengenai organisasi karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Organisasi merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang bekerjasama dengan suatu cara yang berstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu atau kumpulan dari beberapa tujuan. Sedang strategi dalam menjalankan organisasi untuk mencapai tujuan tersebutlah yang dinamakan manajemen. Berbicara masalah organisasi tidak lepas dari berbagai masalah yang menyangkut manajemen menurut George R. Terry yang dikutip oleh Qoimi, menyatakan berikut :

“Organisasi memerlukan orang-orang untuk melaksanakan kewajiban mengambil keputusan dan melaksanakan pekerjaan tanpa memperhatikan apakah pembicaraan itu mengenai tugas, hubungan organisasi atau tindakan timbal balik namun konsep yang penting adalah bahwa organisasi berkenaan dengan orang-orang dan alat bagi orang-orang untuk bekerjasama secara efektif dan harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.³

Persoalan penerapan manajemen dalam sebuah organisasi merupakan persoalan yang sangat penting, karena tidak semua organisasi mampu menerapkannya dengan baik dan buruknya organisasi itu tergantung dari

²Amin Widjaya Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 5.

³Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: al-Amin, IKFA, 1996), hlm. 12.

manajemen yang diterapkannya untuk berhasil dengan baik. Organisasi tersebut menghendaki agar pemimpinnya antar pribadi atau bermanajerialan, pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan adalah manajemen.

Begitu juga dengan kelangsungan hidup Taman pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah, kepengurusan tidak hanya bergantung pada satu orang saja, sehingga kegiatan di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah tidak akan terganggu dengan mundurnya seorang pendiri atau salah satu pengasuh Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut. Kepengurusan pada Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah harus dikelola secara periodik, agar kelangsungan hidup Taman Pendidikan al-Qur'an dapat terus berlanjut.

Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah mempunyai beberapa kekurangan, di antaranya : terbatasnya tempat yang dipakai untuk mengajar, sehingga dalam mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut menggunakan musholla dan kain pembatas ditaruh ditengah-tengah sebagai garis perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lainnya. Itu semua dikarenakan banyaknya anak-anak yang berkeinginan untuk belajar mengaji di Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut. Antara Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah dan manajemen sangat diperlukan, karena manajemen merupakan suatu usaha merencanakan, mengorganisir, dan mengarahkan serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui secara mendalam, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Dari rujukan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan dari fungsi pengorganisasian di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah Tenganan Peterongan Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi pengorganisasian di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sarana dalam rangka memperoleh gambaran secara teoretis mengenai Penerapan dari Fungsi Pengorganisasian di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah Tenganan Peterongan Jombang.

2. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya, serta agar dapat dijadikan sebagai rujukan dalam Penerapan dari Fungsi Pengorganisasian di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah Tenganan Peterongan Jombang.

E. Definisi Konsep

Pada intinya pengertian dasar dari konsep itu merupakan unsur pokok dari suatu penelitian, menentukan konsep sangat penting supaya persoalannya tidak menjadi kabur, penegasan daripada konsep yang terpilih sangat perlu untuk menghindari salah pengertian tentang arti konsep yang digunakan.⁴

Oleh sebab itu ada beberapa konsep yang perlu dijelaskan dalam hal ini sebagai berikut :

1. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut T. Hani Handoko sebagai berikut :

a. Cara manajemen merancang struktur formal untuk menggunakan yang paling efektif sumber daya, keuangan, fisik, bahan baku dan tenaga kerja

organisasi.

b. Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan, dimana setiap pengelompokan diikuti dengan penegasan oleh seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.

c. Hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, jabatan-jabatan, tugas-tugas dan peran karyawan.⁵

⁴Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 24.

⁵Amrullah Trindyah Hanafi, *Pengantar Manajemen Edisi 1 Cet 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 107.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut Komarudin Sastradipoera pengorganisasian merupakan proses untuk mengatur dan menghubungkan-hubungkan pekerjaan yang harus dilakukan agar diselesaikan dengan efektif dan efisien oleh orang-orang. Pengorganisasian itu akan mempersatukan sumber-sumber daya utama dengan cara yang teratur. Pengorganisasian akan mengatur orang-orang dalam pola sedemikian rupa, sehingga mereka itu dapat melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan serta untuk mengintegrasikan orang-orang kepada tugas-tugas mereka yang saling berkaitan.⁶

2. Taman Pendidikan al-Qur'an

Adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang di dalamnya diajarkan berbagai macam pendidikan agama dan al-Qur'an, seperti; tajwid, tartil, qiro'ah, dan kitab kuning.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang dimaksud deskriptif adalah suatu penelitian yang diusahakan untuk mencoba sesuatu yang sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan hanya untuk menyampaikan suatu fakta melalui sajian-sajian

⁶Komarudin Sastradipoera, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat/kelompok orang tertentu/gambaran suatu gejala atau hubungan antara dua gejala/lebih.⁷

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dari pendekatan kealitatif, penelitian mengemukakan beberapa cirri karakteristik penelitian kualitatif :

1. Latar ilmiah
2. Manusia sebagai alat
3. Metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”
9. Desain yang bersifat sementara
10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

b. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian

⁷Subartono Irwan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Rineka Cipta), hlm. 35

- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan peralatan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

G. Sistematika Pembahasan

- BAB I** : Ini membahas tentang konteks penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.
- BAB II** : Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pengorganisasian, bentuk organisasi dan proses organisasi.
- BAB III** : Metodologi Penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.
- BAB IV** : Deskripsi Lokasi Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan tentang sejarah berdirinya, letak geografis, dan kondisi Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah saat ini, struktur organisasi.
- BAB V** : Penyajian dan Analisis Data, bab ini adalah penyajian data dari yang dihasilkan dan analisis data mengenai manajemen di Taman

BAB VI : Penutup, dalam bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Pengorganisasian

1. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian (organizing) adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik horizontal maupun vertical dalam struktur organisasi.¹

Pengorganisasi (organizing) merupakan fungsi manajemen yang ke 2 yang sangat vital untuk memungkinkan tercapainya tujuan yang direncanakan.

Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya.

Seorang manajer merupakan orang di dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab atas hasil pekerjaan satu orang atau lebih. Adapun tugas untuk mencapai hasil prestasi yang tinggi adalah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya material. Di bawah ini adalah pengertian-pengertian tentang pengorganisasian :

¹A. M. Kadarman. SJ, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 6

a. menurut S.P. Siagian

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

b. menurut Ernest Dale

Pengorganisasian terdiri dari 5 langkah, yaitu :

1. daftar pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi
2. membagi jumlah beban kerja ke dalam tugas yang dapat secara logis dan sesuai dilaksanakan oleh individual atau kelompok. Ini disebut pembagian kerja (division of work)

3. menggabungkan tugas-tugas dalam keadaan yang logis dan efisien. Pengelompokan karyawan dan tugas-tugas pada umumnya yang disebut departementalisasi (departementalization).
4. menetapkan mekanisme untuk koordinasi-koordinasi merupakan integrasi aktivitas dari bagian-bagian yang terpisah dari suatu organ, untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. **memonitor efektifitas struktur organisasi dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan.**²

c. menurut Malayu

Pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³

d. menurut T. Hani Handoko

Pengorganisasi mempunyai bermacam-macam pengertian, diantaranya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebagai berikut :

1. cara manajemen merancang struktur formal untuk menggunakan yang paling efektif sumber daya-sumber daya keuangan, fisik, bahan baku dan tenaga kerja organisasi.
2. bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti dengan penugasan oleh seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.

²Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 214-215).

³Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar, Peningkatan Produktifitas*. Hlm. 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, jabatan-jabatan, tugas-tugas, dan karyawan. Cara dalam manajer atau pimpinan membagi lebih lanjut tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen mereka dan mendelegasikan wewenang yang diperlukan untuk mengerjakan tugas tersebut.⁴

2. Pentingnya Arti Pengorganisasian

Apabila pengorganisasian dilaksanakan dengan baik, maka ia dapat menjelaskan siapa yang akan melakukan apa, menjelaskan siapa yang siapa, menjelaskan saluran-saluran komunikasi, memusatkan sumber daya terhadap sasaran. Pengertian-pengertian dalam teori manajemen memberikan landasan untuk pengorganisasian yang efektif, yang dapat dicapai pada setiap bentuk organisasi publik maupun organisasi besar atau kecil yang sederhana ataupun bersifat kompleks.⁵

3. Pengorganisasi Sebagai Sebuah Fungsi dari Manajemen

Pengeorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua setelah rencana-rencana disusun, maka tugas manajer yang bersangkutan adalah mengorganisasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya fiskal dan memanfaatkannya dengan tepat. Maka pengorganisasian adalah suatu proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang

⁴Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990), hlm. 376-377.

⁵Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Teori Kepemimpinan*, (Yogyakarta: PT. BPFE, 1988), hlm. 375-376.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

4. Dasar-Dasar Pengorganisasian

Menurut Susilo Martoyo, bahwasanya dasar-dasar fundamental daripada pengorganisasian itu adalah :

- a. adanya pekerjaan yang harus dilakukan
- b. adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut
- c. adanya tempat dimana pelaksanaan kerja itu berlangsung
- d. adanya hubungan kerja antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang satu dengan yang lain.

Untuk menyusun suatu struktur organisasi sebagai akibat adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan, terdapat dan langkah penting yang harus diperhatikan yakni :

- a. pembagian aktivitas pekerjaan (division of work) dan cara kombinasi (combination). Pembagian aktivitas (division of work) adalah menyusun suatu organisasi, pertama-tama harus dianalisis pekerjaan apa yang harus dilaksanakan itu.
- b. kombinasi aktivitas pekerjaan (combination of work) adalah aktivitas yang telah dibagi tersebut dengan maksud agar lebih serasi dan efektif guna pencapaian tujuan dengan mengingat kemampuan personilnya.⁷

⁶Martoyo, *Ibid*, hlm. 88-89
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Tujuan Pengorganisasian

Proses pengorganisasian yang dikutip dari menurut J.R. Bushline (1972 : 21-23) mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. pembagian dalam keseluruhan tugas organisasi
- b. pendelegasian tanggung jawab dan wewenang
- c. pertanggung jawaban secara perorangan dan unsur-unsur organisasi
- d. tumbuhnya hubungan kerja organisasi yang efektif
- e. unsur komando

Dapat ditambahkan disini, bahwa menurut M. Manulang (1990 : 68) dalam bukunya menyebutkan tujuan mengorganisasi adalah :

- a. memudahkan pelaksanaan tugas
- b. memudahkan pengawasan
- c. mengkoordinir kegiatan
- d. menentukan orang yang dibutuhkan⁸

6. Manfaat Pengorganisasian

Manfaat yang dapat dipetik dari pengorganisasian jelas betapa besar, antara lain :

- a. dengan adanya pengorganisasian yang efektif, setiap anggota dalam organisasi mengetahui benar bagaimana status dan peranannya dalam organisasi yang bersangkutan.

⁷Winardi, *Ibid*, hlm. 375-376.

⁸Susilo, *Ibid*, hlm. 91-93.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. **Konsentrasi dalam tugas mereka akan lebih terjadi dengan adanya pengorganisasian yang baik dan tepat.**
 - c. **kesalahpahaman dan kebingungan dalam hal tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota dapat diperkecil dan dieleminis.**
 - d. **hubungan kerja dalam organisasi lebih dapat diperjelas sehingga masing-masing anggota dapat bekerja dengan lebih mantap.**
 - e. **tindakan ataupun pelaksanaan tugas masing-masing individu dalam organisasi dapat dikoordinir secara baik sesuai batas-batas yang berlaku, sehingga kesatuan gerak organisasi mudah dicapai.**
 - f. **daya guna dan hasil guna dalam aktivitas pencapaian tujuan lebih mantap dengan adanya pengorganisasian tersebut.**

7. Komponen-Komponen Pengorganisasian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adanya empat komponen nyata dari pengorganisasian dan komponen itu dapat diingat dengan perkataan WERE yaitu berarti; Work, Employer, Relation ships, and Environment (pekerjaan, pegawai, hubungan dan lingkungan). Pekerjaan fungsi yang akan dijalankan berasal dari tujuan yang dinyatakan itu mereka merupakan landasan bagi organisasi.

Pegawai, kepada siapa orang yang ditugaskan suatu bagian khusus dari pekerjaan keseluruhannya. Hubungan ini merupakan kepentingan utama dalam pengeorganisasian. Hubungan seorang pegawai dengan yang lain dan dari satuan unit pekerjaan lain, merupakan isu-isu yang menentukan pengorganisasian. Lingkungan komponen yang nyata.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Bentuk Organisasi

1. Ditinjau dari Jumlah Pimpinan Puncak Organisasi

Organisasi dapat dibedakan organisasi berpimpinan puncak tunggal dan organisasi berpimpin puncak dewan.

Organisasi berpimpinan puncak tunggal adalah organisasi yang mempunyai pemimpin puncak satu orang. Ini dapat kita lihat pada perusahaan-perusahaan perorangan dimana walaupun terdiri dari satu orang.

Organisasi berpimpinan dewan adalah organisasi yang mempunyai pimpinan puncak lebih dari satu orang (dewan), ini terlihat pada perusahaan-perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau firma.

2. Bentuk Organisasi Berdasarkan Hubungan-hubungan Wewenangnya

Untuk menguraikan bentuk-bentuk organisasi ini sebelumnya perlu dijelaskan pengertian line authority (wewenang lini), staff authority (wewenang staff), dan functional authority (wewenang fungsional).

Wewenang lini adalah yang menimbulkan tanggung jawab atas tercapainya tujuan-tujuan perusahaan. Wewenang staff adalah wewenang untuk membantu lini bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan, sedangkan wewenang fungsional adalah wewenang yang diberikan kepada seseorang atau departemen untuk mendapat turut mengambil keputusan atau mengenai hal-hal yang berbeda di departemen yang lain.

Wewenang-wewenang tersebut dalam organisasi akan membentuk hubungan-hubungan. Bagaimana hubungan-hubungan itu terjadi dapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
membedakan organisasi menjadi organisasi lini, organisasi lini dan staff, dan organisasi lini dan fungsional.

a. Organisasi lini

Organisasi lini adalah semata-mata memiliki hubungan wewenang lini dalam organisasinya. Organisasi seperti ini merupakan bentuk organisasi tertua, biasanya berskala kecil dengan sedikit jumlah karyawan dan belum ada atau sedikit spesialisasinya. Contohnya; perusahaan-perusahaan kecil yang dimana para karyawan mempunyai seorang atasan dengan wewenang garis yang mengalir kepada seorang bawahan (prinsip scalar).

b. Organisasi garis/lini staff

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam organisasi yang berbentuk demikian terdapat wewenang garis dan wewenang staff dan diantara keduanya terdapat hubungan. Organisasi dengan bentuk ini biasanya organisasi yang berskala besar, dengan jumlah karyawan yang sangat besar dan sudah terdapat spesialisasinya.

c. Organisasi fungsional dan garis lini.

Organisasi fungsional dan garis lini adalah organisasi dimana di dalamnya terdapat hubungan wewenang lini dan fungsional. Biasanya ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
terdapat dalam organisasi yang besar dengan jumlah karyawan besar dan aktivitas-aktivitas sangat terspesialisasi.⁹

C. Proses Pengorganisasian

Proses pengorganisasian mencakup usaha untuk membagi-bagi pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi ke dalam jabatan-jabatan dan departemen-departemen, kemudian mengadakan koordinasi yang perlu untuk menjamin bahwa jabatan-jabatan dan departemen-departemen tersebut sudah sesuai dengan kepentingan organisasi.

Dengan demikian, proses pengorganisasian meliputi :

1. Pembagian Kerja (Devison of Labour)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Memecah seluruh tugas dalam organisasi ke dalam beberapa pekerjaan yang lebih kecil, yang berturutan. Kemudian pekerjaan-pekerjaan tersebut di bagi-bagi dan dikhususkan bagi masing-masing orang di dalam organisasi tersebut.¹⁰

Sedangkan menurut A. M. Kadarman pembagian kerja adalah aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perlu dibagi menjadi kelompok-kelompok aktivitas, sehingga setiap bagian yang diadakan tahu

⁹Kardaman, SJ. Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1996), hlm. 66-68.

¹⁰Socio Djojosedarmono, *Pengantar Manajemen*, (Surabaya: Ekgro Print, 1996), hlm. 43.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
secara jelas aktivitas-aktivitas mana yang harus dijalankan dan menjadi tanggung jawab.¹¹

a. Persyaratan pembagian kerja

Dalam pembagian kerja perlu diperhatikan beberapa persyaratan, diantaranya :

1. the right man in the right place, adalah mengusahakan efisiensi kerja yang baik, efisiensi kerja diperoleh apabila penempatan tenaga kerja sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing pentingnya keahlian dalam menangani bidang pekerjaannya.
2. adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab dalam pekerjaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. memperhatikan span of control, merupakan kemampuan seorang pimpinan untuk mengawasi orang lain yang menjadi bawahannya.¹²

b. Pentingnya pembagian tugas

Tentang penting pembagian tugas menurut Luther Galick¹³ mengemukakan alasan-alasan sebagai berikut :

1. karena orang yang sama tidak dapat berada di dua tempat pada saat yang sama.

¹¹Kadarman, *Ibid*, hlm. 65.

¹²Diet Hardjito, *Teori Manajemen dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 9.

¹³Djojosoedarmo, *Ibid*, hlm. 44.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. karena orang berbeda dalam pembawaan, kemampuan secara kecakapan dalam mencapai ketangkasan yang besar dengan spesialisasi
 3. karena seorang tidak dapat mengerjakan dua hal pada saat yang sama.

2. Departementasi

Setiap organisasi tentu akan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang dikelompok-kelompokkan menjadi beberapa bagian atau departemen, seperti; produksi, pemasaran, personalia, akuntansi dan sebagainya.

Pengelompokan kegiatan-kegiatan secara logis dari pekerjaan-pekerjaan di dalam organisasi maka mengakibatkan terbentuknya departemen-departemen dalam organisasi, yang diberi nama : divisi, bagian, unit, seksi, dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, departemen adalah proses merealisasi fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi, keseluruhan proses departementasi menurut Sondang P. Siagian, harus diarahkan kepada bentuk, susunan dan corak organisasi yang telah ditetapkan menurut suatu pola yang relatif permanen, yang kesemuanya dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

¹⁴Martoyo, *Ibid*, hlm. 113-114.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. **Penciptaan prosedur kerja**

Sege nap tugas yang dilaksanakan oleh suatu organisasi adalah suatu keseluruhan yang merupakan suatu kebutuhan kebulatan yang tidak dipisah-pisahkan, meskipun dapat dibeda-bedakan. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas masing-masing tersebut itulah perlu adanya prosedur kerja yang wajib dipahami, diterima dan ditaati oleh seluruh petugas dalam organisasi yang bersangkutan.

Prosedur kerja tersebut meliputi :

1. pengaturan pembagian tugas diantara masing-masing satuan organisasi, secara jelas dan tegas, untuk menghindari timbulnya duplikasi usaha serta pertumbuhan wewenang.
2. pengaturan hubungan kerjasama antara satuan organisasi justru untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menjamin adanya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang bersangkutan.
3. pengaturan garis wewenang dan tanggung jawab, untuk menghindari kesimpangsiuran pelaksanaan tugas-tugas dalam organisasi.

b. **Penetapan metode kerja**

Yakni suatu proses pengaturan tentang teknik terbaik untuk melaksanakan setiap jenis pekerjaan yang terdapat dalam organisasi.

3. Rentang Kendali (Span of Control)

Rentang kendali atau disebut juga tentang manajemen, rentang pengawasan adalah jumlah bawahan yang harus memberikan laporan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
langsung kepada seorang atasan. Rentang kendali sangat diperlukan dalam suatu organisasi, karena adanya “limits factor (keterbatasan” manusia, yaitu keterbatasan waktu, pengetahuan, kemampuan dan perhatian.

Pendapat para ahli tentang rentang kendali telah banyak mengalami perubahan. Dulu umumnya para ahli berpendapat bahwa sebaiknya rentang kendali adalah sempit, yang hanya terdiri dari lima-enam orang bawahan saja. Agar atasan lebih dekat dengan bawahan, sehingga memudahkan pengawasan tetapi sekarang umumnya orang berpendapat sebaiknya rentang kendali itu lebih luas lagi, yaitu kira-kira mencapai 24 orang bawahan.

Banyak faktor yang mempengaruhi sempit luasnya rentang kendali, antara lain :

- a. Tingkatan manajemen, dimana rentang kendali dari para manajer tingkat bawah (manajer lini pertama – mandor) biasanya jauh lebih lebar daripada manajer puncak.
- b. Sifat proses produksinya, para manajer bagi perusahaan yang proses produksinya bersifat massa cenderung memiliki rentang kendali lebih luas dibandingkan dengan yang proses produksinya perkesatuan.
- c. Sifat pekerjaan, untuk pekerjaan-pekerjaan yang bersifat rutin memungkinkan dipakainya rentang kendali yang lebih luas dibandingkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang tidak rutin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
d. Banyaknya hubungan yang diperlukan, bila dalam pelaksanaan pekerjaan bawahan banyak memerlukan hubungan dengan atasannya, maka rentang kendali lebih sempit bila dibandingkan dengan yang sebaliknya.¹⁵

4. Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian (kerap kali juga disebut “pelimpahan) merupakan salah satu kegiatan pengorganisasian yang dilakukan manajer dalam mempercayakan tanggung jawab dan wewenang kepada orang-orang lain dan menetapkan pertanggung jawabannya terhadap hasil. Wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu. Wewenang pun dapat dianggap sebagai “perekat” yang mengikuti organisasi bersama. Dari sudut organisasi, wewenang adalah hak seorang manajer untuk meminta bawahan agar berbuat sesuatu untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
mencapai tujuan organisasi.¹⁶

a. Manfaat delegasi

1. delegasi “membebaskan” waktu seorang manajer
2. delegasi dapat memperbaiki pengambilan keputusan
3. delegasi membantu pengembangan karyawan
4. delegasi meningkatkan komitmen bawahan

¹⁵Djojosoedarsono, *Ibid*, hlm. 46-47.

¹⁶Komaruddin Sastradipoera, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 95.

5. delegasi memperbaiki hubungan antara manajer dan bawahan.¹⁷

b. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pendelegasian wewenang, antara lain :

1. pendelegasian harus didasarkan pada hasil-hasil yang diharapkan, karena wewenang yang didelegasikan kepada seseorang harus sesuai dengan kemampuannya.
2. menggunakan definisi fungsional, artinya semakin jelas batasan dari hasil-hasil yang diharapkan dari suatu posisi/jabatan, aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan, otoritas/wewenang organisasi yang didelegasikan dan hubungan wewenang serta informasi dari posisi-posisi lain dipahami, maka akan makin sepadanlah tanggung jawab individual untuk dapat memberikan sumbangannya kepada pencapaian tujuan organisasi.
3. prinsip skalar, artinya semakin jelas garis otoritas dari manajer tingkat atas dari perusahaan kepada setiap kedudukan bawahan, akan semakin efektiflah tanggung jawab pembuat keputusan dan komunikasi dalam organisasi.
4. prinsip tingkat wewenang, artinya pemeliharaan terhadap pendelegasian wewenang yang disengaja menuntut adanya keputusan-keputusan di dalam kompetensi wewenang pengorganisasian dimana

¹⁷Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 226-227

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
harus diambil dan tidak boleh diteruskan ke atas dalam struktur organisasi.

5. prinsip kesatuan komando, artinya semakin sempurna seseorang mempunyai hubungan laporan kepada atasan yang tunggal, maka berkurangnya konflik dari instruksi-instruksi dan makin besar rasa tanggung jawab pribadi terhadap hasil-hasil.
6. prinsip kemutlakan tanggung jawab, karena tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang yang tidak dapat didelegasikan, maka tidak seorang atasanpun dapat menghindarinya.
7. prinsip keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁸Djojosedarsono, *Ibid*, hlm. 50-51. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penggunaan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic. Jadi dalam hal ini, tidak boleh mengisolasi individu/organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan disini adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai pelaksanaan manajemen di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah, kemudian menganalisisnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui manajemen yang diterapkan di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah tersebut.

Sedangkan jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penganalisaan data yang terbentuk uraian yang logis dalam rangka untuk menarik/memberikan suatu kesimpulan yang benar, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menganalisa dan mengintegrasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Jenis data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat dihitung atau diukur, misalnya : lama belajar, besarnya gaji dan lain-lain.
- b. Jenis data kualitatif adalah data yang diukur secara tidak langsung, misalnya : ketrampilan, aktivitas, sikap dan sebagainya.¹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati atau dicatat untuk pertama kali dalam hal ini.² Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah.

¹Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fak. Ekonomi UII, 1995), hlm. 55.

²*Ibid*, hlm. 56.

b. Data Sekunder

Adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan atau pengurus/ustadz-ustadzah TPA Nurul Hikmah.

3. Sumber Data

Untuk kelengkapan jenis data diatas, maka diperlukan adanya sumber data. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah :

- a. Informan yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun kriteria yang dapat dijadikan informan itu harus

berdasarkan pada ketersediaan informasi yang dibutuhkan dari responden/informan. Pemahaman para responden/informan terhadap peran peneliti (orang yang mencari informasi) dan motivasi para responden atau informan untuk menerima peran tersebut.⁴ Selain itu, orang tersebut harus

³Ibid, hlm. 56.

⁴Ibnu Subiyanto, *Metode Penelitian Manajemen dan Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1987), hlm. 67.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
bersedia menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan-penjelasan dan kadang-kadang juga membalas mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁵

Dalam hal ini informan yang dipakai peneliti adalah kepala Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah, pengurus dan ustadz-ustadzah Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah Tengeran Peterongan Jombang.

- b. Dokumen yaitu sumber data yang berupa tulisan atau catatan-catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.⁶ Dalam hal ini, dokumen yang dipakai peneliti adalah dokumen yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tahap-Tahap Penelitian

Mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokok penelitian menjadi alat penelitian kualitatif, khususnya analisis data cirri khasnya sudah diketahui sejak awal pengumpulan data. Hal itu sangat membedakannya dengan pendekatan yang menggunakan eksperimen. Dalam hal ini mempersoalkan tahap-tahap penelitian yang nantinya memberikan gambaran

⁵Sutrisno Hadi, *Media Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 193.

⁶Suharsimi Arikunto, hlm. 149

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tentang keseluruhan perencanaan. Pelaksanaan pengumpulan data analisis dan penelitian data sampai pada penelitian lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh penelitian dalam hal ini, ditambah dengan suatu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut :

2. Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif berisi antara lain; a). latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, b). kajian pustaka yang menghasilkan; (1). Kesesuaian paradigma dengan fokus, (2). Peneliti lapangan, (3). Penentuan jadwal peneliti, (4). Pemilihan alat penelitian, (5). Rancangan pengumpulan data, (6). Rancangan prosedur analisa data.

3. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti memilih lapangan proses khusus pada penerapan fungsi pengorganisasian Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah Peterongan Jombang.

4. Mengurus Perijinan

Dalam penelitian ini peneliti cukup mengurus perijinan pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti tentang data Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah.

5. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahun ini peneliti meninjau keadaan lapangan yang berupa Yayasan dan berbaur dengan orang-orang yang berada pada peneliti serta mempelajari kehidupan-kehidupan yang terjadi dilapangan peneliti

6. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Untuk mengetahui informasi tentang lembaga tersebut, maka dibutuhkan beberapa informan yang mengerti dan paham tentang lembaga tersebut.

7. Menyiapkan peralatan penelitian

Peneliti dalam menyiapkan alat-alat penelitian berupa bollpoint, buku-buku catatan, map plastik dan type-ex.

8. Persoalan Etika Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini peneliti sangat menjaganya, karena hal ini menyenangkan hubungan dengan orang lain yang berkenaan dengan data-data yang diperoleh peneliti. Sebab dengan dijaganya etika oleh peneliti diharapkan tercipta suatu kerjasama yang menyenangkan antara kedua belah pihak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.⁷ Untuk mengumpulkan data dalam

⁷Ibid, hlm. 150

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik/metode-metode sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁸

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an, letak geografis, struktur organisasi, pelaksanaan pengorganisasian.

2. Pengamatan (Observasi)

Didalam suatu penelitian, pengamatan merupakan dasardari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) tersebut.

Yang dimaksud dengan pengamatan (observasi) disini adalah serangkaian pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹

Pengamatan (observasi) selalu membutuhkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diselidiki dan juga memerlukan

⁸M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indoensia, 1988), hlm. 234.

⁹Sutrisnohadi, hlm. 137.

pengetahuan yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian, agar didalam pengamatan fungsi pengorganisasian di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah.

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah tentang situasi umum Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah, yang meliputi sarana prasarana, lokasi dan pelaksanaan manajemen yang berjalan di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah..

3. Dokumentasi

Yaitu setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan, karena ada permintaan seorang penyelidik.

Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang sejarah berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah, struktur organisasi, program kerja, data santri, data ustadz-ustadzah, dan kondisi Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah saat ini.

TABEL I

DATA, SUMBER DATA, TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Data	Sumber Data	TPD
1.	Letak geografis TPA	Kepala TPA	D+W+O
2.	Sejarah berdirinya TPA		D+W
3.	Struktur organisasi		D+W
4.	Program kerja	Pengurus	D+W
5.	Kondisi TPA saat ini	Pengurus + guru	O+W
6.	Pengorganisasian TPA	Kepala + Pengurus + guru	D+W+O

Keterangan :

D	: Dokumentasi	TPD	: Teknik Pengumpulan Data
O	: Observasi	TPA	: Taman Pendidikan al-Qur'an
W	: Wawancara		

E. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan menguraikan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisa data yang dipergunakan oleh peneliti, data penelitian tentang “Study kualitatif penerapan fungsi pengorganisasian di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah” menggunakan proses berfikir induktif dan deduktif.

Dalam mengolah dan menganalisa data-data yang telah diperoleh dipakailah tahapan sebagai berikut :

1. Editing yaitu pemeriksaan kembali terhadap semua data yang akan diperoleh di lapangan, tentang fungsi pengorganisasian di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah, terutama dari segi kelengkapan dan kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan antara yang satu dengan yang lainnya serta relevansinya dengan satuan atau kelompok data.
2. Pengorganisasian data yaitu menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
untuk perumusan deskripsi tentang manajemen pengorganisasian di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah

3. Melakukan analisa lanjutan terhadap hasil-hasil editing dan pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah, dalil dan sebagainya. Sehingga diambil kesimpulan mengenai manajemen pengorganisasian di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah

Hasil penghimpunan data yang diperoleh dalam penelitian yang menggunakan teknik tersebut diatas, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Deskriptif, sebagai suatu metode dalam meneliti suatu obyek, suatu kondisi atau suatu sistem pemikiran pada masa sekarang dalam rangka mencari fakta-fakta untuk diinterpretasikan secara tepat.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Induktif, digunakan untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan dan hasil riset tentang adanya suatu kegiatan TPA yang sifatnya khusus yakni pelaksanaan manajemen pengorganisasian.¹⁰
3. Deduktif, digunakan untuk mengemukakan kaidah, teori, dalil serta pendapat-pendapat yang masih relevan yang bersifat umum untuk kemudian dianalisa, sehingga menghasilkan kesimpulan yang khusus.¹¹

¹⁰M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, hlm. 63-64.

¹¹*Ibid*, hlm. 197.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (realibilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, paradigma sendiri.¹²

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun dalam pelaksanaan teknik tersebut didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria menurut Lexy.

1. Derajat kepercayaan (creability), teknik pemeriksaannya melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan.
2. Keteralihan (transfability) teknik pemeriksaannya melalui uraian rinci
3. Ketergantungan (dependability) teknik pemeriksaannya melalui audit ketegantungan
4. Kepastian (confirmability) teknik pemeriksaannya melalui kepastian.¹³

Dari uraian tersebut diatas, maka dalam hal penulisan ini peneliti akan menggunakan jenis teknik keabsahan data “triangulasi”. Sebab peneliti akan mengecek balik dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain diluar data itu untuk keperluan

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 171.

¹³Moleong, *Ibid*, hlm. 173-175.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Untuk pemanfaatan teknik kepercayaannya Denzin (1978) membedakan 4 macam triangulasi antara lain :

1. Sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Metode, mengecek derajat kepercayaan dengan teknik pengumpulan data dan dengan metode yang sama.
3. Penyidik, memanfaatkan pengamatan untuk pengecekan derajat kepercayaan data.
4. Teori, fakta tidak bisa diteliti atau diperiksa derajat kepercayaannya dengan

satu atau lebih teori.¹⁴
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁴Moleong, *Ibid* hlm 178.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah

Dalam rangka untuk mengekskiskan kegiatan keagamaan di Musholla tersebut, maka perlu adanya sekelompok orang yang menunjang terlaksananya kegiatan itu. Seiring dengan berjalannya waktu, maka terbentuklah sekelompok orang yang berinisiatif untuk mendirikan Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut.

Pada awal didirikannya Taman Pendidikan al-Qur'an itu, mula-mula dilaksanakan dari rumah kerumah dan peminatnya kurang, sehingga sekelompok orang berinisiatif untuk mendirikan Taman Pendidikan al-Qur'an di Musholla tepatnya di Musholla Nurul Hikmah. Setelah berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut, banyak anak-anak yang berkeinginan untuk belajar mengaji disitu, baik dari Desa Tenganan itu sendiri maupun dari Desa sekitarnya. Didirikannya Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan anak-anak yang ada di lingkungan sekitar untuk memperluas wawasan keislamannya atau keagamaannya. Terutama dalam rangka membangun manusia seutuhnya yang berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berdasarkan SK dari LPPTKA – BKPRMI (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak al-Qu’ran – Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) dengan nomor unit 194 dengan nama Nurul Hikmah dan diresmikan pada tanggal 29 Oktober 1999 yang berlokasi di Musholla Nurul Hikmah Desa Tenganan Peterongan Jombang.

Taman Pendidikan al-Qur’an Nurul Hikmah, merupakan sarana pendidikan agama Islam bagi anak-anak yang berada di lingkungan Musholla. Berlangsungnya kegiatan Taman Pendidikan al-Qur’an ini dilaksanakan pada sore hari setelah mereka pulang dari sekolah di pagi harinya. Kegiatan tersebut berlangsung mulai hari Sabtu sampai hari Kamis, untuk hari Jum’at diliburkan dan mulai pengajaran pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.30

WIB. Bertahap kelas pengajarannya \pm 60 menit atau 90 menit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dasar didirikannya TPA Nurul Hikmah ini adalah dalam rangka menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah demi tegaknya *Izzul Islam wal Muslim* serta untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam jiwa para santri. Sedangkan tujuan dari Taman Pendidikan al-Qur’an ini merujuk pada tujuan pendidikan Islam pada umumnya, yaitu membentuk insane yang berakhlak mulia dan membentuk pribadi para santri sebagai sosok yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Pada awal tahun 2000, Taman Pendidikan al-Qur’an Nurul Hikmah mengalami masa kejayaan, karena dimasa ini jumlah santri semakin bertambah banyak hingga mencapai 200 santri dikarenakan para pengajarnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dapat mengarahkan atau cara mendidiknya dengan baik. Sehingga banyak orang tua santri berkeinginan untuk mendaftarkan anaknya di TPA tersebut.

Adapun susunan pengurus TPA Nurul Hikmah Dusun Tenganan Desa Tenganan Peterongan Jombang sebagai berikut :

TABEL 1
SUSUNAN PENGURUS TPA NURUL HIKMAH

No	Nama	Kedudukan
1.	Bapak Abdul Hamid	Pengasuh TPA Nurul Hikmah
2.	Much. Siswanto	Ketua TPA Nurul Hikmah
3.	Siti Indah Irawati	Sekretaris
4.	Siti Masfuroh	Bendahara
Seksi-seksi		
1.	Kependidikan	- Jumadi - Nurul Hidayati
2.	Humas	- Fathur Rahman - Yatima
3.	Kesenian	- Amirul Umam - Nur Laily Maulidiyah

2. Letak Geografis TPA Nurul Hikmah

Letak dari pada Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah sangatlah strategis, sebab Musholla Nurul Hikmah tersebut mudah dijangkau dan luas. Desa Tenganan terletak diperbatasan antara Desa Banjaranyar dengan Desa Surabayan, dan Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut dapat ditempuh dengan naik sepeda atau jalan kaki bagi santri yang dekat dengan TPA, serta TPA tersebut terletak disamping rumah persis Bapak Abdul Khamid, selaku pengasuh dari TPA Nurul Hikmah tepatnya di Mushollanya.

Adapun batas-batas wilayah dari Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah tidak ada batasan, dikarenakan dalam hal pengajaran semua santri ditampung ke dalam Musholla yang berukuran luas 13 m x 12 m, serta dihalaman yang berukuran 12 m x 20 m, sehingga Musholla yang memang peneliti anggap cukup besar dapat menampung sekitar 200 santri Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah.

B. Kondisi TPA Nurul Hikmah Saat Ini

1. Keadaan Santri TPA Nurul Hikmah

Para santri yang belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah, ada 200 santri. Para santri diklasifikasikan berdasarkan tingkat umur dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an. Cara ini dilakukan, guna untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan menyesuaikan tingkat intelegensi para santri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pengklasifikasian tersebut dibagi dalam beberapa kelompok

diantaranya :

- a. Buku Iqro' jilid 1 dan 2 = kelompok 1
- b. Buku Iqro' jilid 3, 4, 5, dan 6 = kelompok 2
- c. al-Qur'an = kelompok 3

TABEL 2¹

KEADAAN SANTRI TPA NURUL HIKMAH TAHUN 2003/2004

Jilid	Putra	Putri	Jumlah
1 – 2	30	25	55
3, 4, 5, dan 6	30	25	55
al-Qur'an	30	30	60

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disini juga akan dicantumkan jumlah santri dan kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah sebagai berikut :

TABEL 3²

JUMLAH SANTRI DAN KEGIATAN TPA NURUL HIKMAH

No	Uraian Kegiatan
1.	Kegiatan semua diikuti oleh santriwan/wati Dusun Tenganan
2.	Kegiatan setiap hari dimulai jam 13.00 – 17.00 WIB atau setelah

¹Dokumentasi TPA Nurul Hikmah

²Ibid
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	sholat Dzuhur – sholat Maghrib
3.	Jumlah santri 200 anak, terdiri dari 3 tingkatan tenaga kerja/ rokoksentausa – SD/MI – SMP/MTs – SLTA/MAN
4.	Jumlah kelas terdiri dari 4 kelas, tiga tahap Kelas I A – B – C – D Kelas II A – B – C – D Kelas III A – B – C

Selain pelajaran-pelajaran diatas, pengurus Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah memberikan tambahan pelajaran pada santrinya, diantaranya :

a. Praktik sholat yang diikuti oleh semua santriwan/wati Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah

b. Tajwid

c. Ghorib (nahwu shorof)

d. Kita-kitab

e. Fiqih, akhlaq, tauhid, dan lain-lain

2. Keadaan Ustadz - Ustadzah

Tenaga pengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah ada 8 orang ustadz - ustadzah, yang masing-masing mengajar santrinya berdasarkan kelompoknya masing-masing. Hal ini diharapkan, untuk memudahkan pemantauan terhadap santrinya.

TABEL 4³

KEADAAN USATDZ-USTADZAH TPA NURUL HIKMAH

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan
1.	Bpk. Abdul Khamid	S1	Pengasuh
2.	Much. Siswanto	MAN	Ketua
3.	Jumadi	MAN	Sie. Pendidikan
4.	Fathurrahman	MAN	Sie. Humas
5.	Amirul Umam	MAN	Sie. Kesenian
6.	Siti Indah Irawati	MAN	Sekretaris
7.	Siti Masruroh	SMP	Bendahara
8.	Nurul Hidayati	SMP	Sie. Pendidikan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, selain didukung oleh tenaga pengajar yang professional juga harus didukung oleh fasilitas yang memadai, demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah adalah :

- a. Ruang kepala TPA dan ustadz-ustadzah Nurul Hikmah
- b. Ruang belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. **Musholla sebagai tempat sholat**
- d. **Tempat wudlu untuk praktik ibadah**
- e. **Kamar mandi**
- f. **Halaman untuk bermain**
- g. **Almari sebagai penyimpan dokumentasi**
- h. **Kipas angin untuk kenyamanan belajar**
- i. **Papan tulis**
- j. **Absen**
- k. **Bangku terdiri dari 25 biji**
- l. **Penghapus dan kapur**
- m. **Santri sudah memakai seragam**

Sumber : Wawancara dengan ustadz-ustadzah tanggal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Metode dan Standar Yang Dipakai

- a. **Metode yang dipakai**

Metode yang dipakai oleh Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul

Hikmah sebagai berikut :

- ◆ **Santri dikelompokkan kedalam kelompok kecil, yaitu antara 5 – 8 anak dipandu oleh satu orang ustadz-ustadzah yang sesuai dengan keahliannya.**
- ◆ **Santri dievaluasi oleh ustadz-ustadzah, berdasarkan keberhasilan dalam belajar.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id; digilib.uinsa.ac.id; digilib.uinsa.ac.id; digilib.uinsa.ac.id; digilib.uinsa.ac.id

- ◆ **Santri dianggap lulus, apabila mendapat pengesahan/persetujuan dari ustadz-ustadzah dan dianggap mampu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.**

b. Standar yang dipakai

- ◆ **Standar guru**

- **Orang yang mampu membaca dan memahami seni baca al-Qur'an**
- **Mempunyai wawasan keislaman yang tinggi**
- **Berkemauan tinggi untuk mengajar al-Qur'an**
- **Berakhlaq mulia**
- **Disiplin yang tinggi**

- ◆ **Standar santri**

- **Mengisi formulir pendaftaran**
 - **Kelas disesuaikan dengan kemampuannya**
 - **Membayar SPP setiap bulannya**
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

1. Bentuk-Bentuk Tujuan TPA Nurul Hikmah

Dalam setiap lembaga pendidikan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai bersama. Begitu pula dengan TPA Nurul Hikmah Desa Tengarani Peterongan Jombang, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tujuan khusus TPA Nurul Hikmah

TPA Nurul Hikmah yang ada di bawah kepemimpinan Bapak H. Abdul Khamid, BA, ini memiliki tujuan :

- a. Mendidik dan mengajar anak-anak (para santri) yaitu dengan memberi dan memperkenalkan ajaran-ajaran Islam yang ada, mendidik para santri dengan menanamkan rasa keagamaan, melatih mereka untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam, mengajarkan al-Qur'an dan mengaji kitab kuning seperti; nahwu, ghorib serta membiasakan supaya anak-anak/santri berakhlak mulia.
- b. Mengajarkan kepada santrinya untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt dengan jalan pengajian rutin setiap 1 minggu sekali.¹

¹Wawancara dengan Ketua TPA Nurul Hikmah, Bapak Abd. Khamid, Tanggal 27 Juli 2005.

2. Proses Pengorganisasian TPA Nurul Hikmah

a. Pembagian kerja (job description) TPA Nurul Hikmah

Dalam pembagian kerja berkaitan dengan masalah bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan dispesialisasikan. Semua pekerjaan pada dasarnya dapat dispesialisasikan sampai kesuatu tingkat tertentu sesuai dengan kemampuan untuk membagi pekerjaan. Pentingnya peranan pembagian kerja bila dilihat dari kenyataan adalah dalam menentukan sampai seberapa jauh pekerjaan harus dibagi dalam pembagian kerja.

Adapun mekanisme pembagian kerja pimpinan TPA Nurul Hikmah Tenganan Peterongan Jombang adalah sebagai berikut :

1. ketua, berfungsi untuk menyusun struktur organisasi dan uraian tugas pengurus TPA, mengkoordinasikan dan mengontrol kegiatan tiap-tiap bidang, mengawasi dan meminta laporan pertanggung jawaban dari pelaksanaan tiap-tiap bidang, menjalin hubungan dengan organisasi masyarakat.
2. sekretaris, bertugas menyusun agenda kerja organisasi secara tertib, melaksanakan tugas-tugas ketatausahaan, mengontrol kegiatan ke humas, menjalin hubungan dengan instansi-instansi terkait, membangun mekanisme dan suasana kerja organisasi yang efektif dan efisien.
3. bendahara, bertugas membuat perencanaan anggaran pendapatan dan belanja organisasi, mendata dan mengontrol asset-aset organisasi,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengontrol dan memberikan pengarahannya terhadap semua bentuk penggalan dana, mencari alternatif sumber-sumber dana untuk memperlancar pengembangan baik secara fisik maupun non fisik, menjalin hubungan dengan instansi, perusahaan dan lembaga terkait.

4. bidang pendidikan, membuat perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, mengangkat dan memberhentikan pegawai-pegawai pendidikan, melakukan pembinaan para fungsionaris pendidikan, membentuk dewan penasehat pendidikan, menjalin hubungan dengan instansi terkait.
5. bidang humas, bertugas sebagai penyalur informasi dari dan kepada santri, sebagai penghubung antara pihak pondok dengan pihak luar, meliputi instansi-instansi itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. bidang kesenian, bertugas sebagai penyalur informasi mengenai dunia kesenian, baik dari dalam maupun dari luar TPA.

Uraian di atas merupakan pembagian kerja yang dilakukan oleh TPA Nurul Hikmah, meskipun pelaksanaan pembagian tugas diatur dalam mekanisme pembagian kerja tetapi pada realitanya sebagian tugas tidak dapat dijalankan secara maksimal. Dalam pembagian kerja, pimpinan TPA Nurul Hikmah, membuat :

1. Pedoman pembagian kerja TPA Nurul Hikmah

- a. pembentukan unit organisasi disesuaikan dengan tujuannya yaitu

telah dibentuk unit/bidang-bidang diantaranya adalah bidang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pendidikan, humas, bidang kesenian. Bidang-bidang ini dirasa cukup untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

- b. pembentukan unit organisasi harus mempunyai fungsi dan berkaitan satu sama lain, seperti bidang humas, yang berfungsi untuk penyaluran informasi kepada masyarakat.

2. persyaratan pembagian kerja

Di dalam pembagian kerja, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada pekerjaan-pekerjaan TPA Nurul Hikmah sangat memperhatikan persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

- a. the right man and the right place (orang yang tepat ditempatkan yang tepat pula). Disini pimpinan sangat memperhatikan karena mengusahakan efisiensi kerja yang baik apabila penentuan tenaga kerja sesuai dengan bidang dan keahliannya, seperti pada bidang kesenian dipegang oleh Amrul Umam dan Nur Laili Maulidyah, karena mereka dipandang mempunyai kemampuan dalam bidang tersebut.

- b. keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab. Pimpinan TPA Nurul Hikmah memberikan wewenang dan tanggung jawab yang seimbang kepada bawahannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melaksanakan pekerjaan

- c. memperhatikan span of control. Span of control merupakan kemampuan pimpinan untuk mengawasi orang yang menjadi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
bawahannya. Hal ini dilakukan secara non formal dan juga secara formal dimana pemegang pekerjaan bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya.

3. Faktor-faktor pembagian kerja

a. Latar belakang pendidikan

Merupakan faktor utama dalam pembagian kerja di TPA Nurul Hikmah, hal ini dikarenakan dengan ilmu pengetahuan yang memadai maka seseorang yang memegang wewenang dapat dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

b. Bakat dan keahlian

Bakat dan keahlian juga merupakan modal utama, dimana dengan faktor ini pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan dibagi dengan bidang-bidang yang mereka bakati dan mempunyai keahlian dibidang tersebut. Pengalaman

c. Pengalaman

Pengalaman sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi, sebab dengan pengalaman para pemegang pekerjaan akan mudah melaksanakan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh pimpinan.

d. Loyalitas

Merupakan salah satu faktor seseorang untuk mendapat pembagian kerja dalam organisasi, karena dengan loyalitas maka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
seseorang tersebut akan menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh.

b. Departementasi

Pada setiap organisasi tentu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian atau departemen yang mendukung terwujudnya tujuan organisasi, seperti; bidang pendidikan, humas, dan bidang kesenian.

Pimpinan TPA Nurul Hikmah telah melaksanakan yang disebut dengan departementasi sesuai dengan prosedur kerja organisasi, yaitu :

1. pengaturan pembagian tugas kepengurusan
2. pengaturan garis kewenangan dan tanggung jawab para pengurus,

sehingga adanya departementasi sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. bidang pendidikan

pengurus : Jumadi, Nurul Hidayati

b. bidang kehumasan

pengurus : Fathurrohman, Yahma

c. bidang kesenian

pengurus : Amrul Umam, Nur Laily Maulidyah

3. Rentang Kendali (Span of Control)

Span of Control adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengawasi orang lain yang menjadi bawahannya. Rentang kendali disini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sangat perlu dalam pengorganisasian, karena berhubungan dengan pembagian kerja, koordinasi dan kepemimpinan seorang pemimpin organisasi.

Pimpinan Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah menggunakan rentang kendali (span of control) luas, sebab rentang kendali yang luas menciptakan struktur organisasi yang merata (flat organizational structure), dengan tingkat manajemen yang lebih sedikit antara paling atas dan bawah. Hal tersebut untuk mengurangi biaya yang berhubungan dengan tingkat manajemen menengah dan untuk mempercepat pengambilan keputusan.

Oleh karena itulah rentang kendali sangat diperlukan, dikarenakan adanya :

- a. keterbatasan waktu, artinya bahwa pada saat yang bersamaan seorang pemimpin tidak dapat melakukan pekerjaan yang beraneka ragam.
- b. keterbatasan pengetahuan, bahwa seorang pemimpin tidak mungkin dapat mengetahui semua pekerjaan dalam organisasi.
- c. keterbatasan kemampuan, artinya seorang pemimpin organisasi kemampuannya terbatas, karena itu perlu diadakan batas jumlah bawahan langsung.
- d. keterbatasan perhatian, pimpinan juga terbatas perhatiannya. Ia tidak dapat memperhatikan semua masalah yang dilakukan bawahannya, sehingga perlu diadakan pembatasan jumlah bawahan langsung yang dipimpinnya.

4. Pendelegasian Wewenang

Wewenang adalah hak untuk mengambil keputusan, mengarahkan pekerjaan orang lain untuk memberi perintah. Wewenang merupakan faktor yang terpenting dalam pengorganisasian, karena para pemimpin dalam setiap organisasi harus mempunyai wewenang untuk menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

Tujuan utama dari pendelegasian wewenang adalah untuk memungkinkan berjalannya organisasi. Sebab tidak ada seorangpun di dalam organisasi dapat melaksanakan segala tugas yang diperlukan bagi pencapaian tujuan kelompok dan disamping itu tidak mungkin hanya seorang saja dapat menjalankan wewenang pengambilan keputusan. Dengan demikian jelas bahwa :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Atasan tidak dapat mendelegasikan wewenang yang tidak dimilikinya
- b. Atasan tidak dapat mendelegasikan segala wewenangnya, sebab apabila dia menyerahkan segala wewenangnya berarti menyerahkan jabatannya.

Prinsip-prinsip dalam pendelegasian wewenang yang dipakai oleh pimpinan Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah sebagai berikut :

- a. Pendelegasian harus didasarkan pada hasil-hasil yang diharapkan. Dalam hal ini pimpinan melakukan pendelegasian wewenang kepada bawahannya disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Menggunakan definisi fungsional, artinya pimpinan memberikan batasan-batasan wewenang kepada bawahannya, sehingga nanti akan sama tanggung jawab setiap bidang.
- c. Prinsip skalar, pimpinan Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah memperjelas wewenangnya kepada setiap kedudukan bawahannya masing-masing.
- d. Prinsip tingkat wewenang dalam hal ini pimpinan mengadakan pemeliharaan terhadap pendelegasian wewenang untuk membentuk adanya pengambilan keputusan sesuai dengan bidangnya.
- e. Prinsip kesatuan komando, artinya bawahan akan melaporkan segala aktivitas yang telah dilaksanakan kepada atasan tunggal.
- f. Prinsip kemutlakan tanggung jawab. Pimpinan harus memperhatikan prinsip ini, sebab tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang yang tidak didelegasikan.

Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah dipimpin oleh seorang kepala TPA yang dibantu oleh wakabid kesiswaan dan wakabid kesekretariatan.

Untuk mengatur jalur organisasi dalam pembagian tugas, maka dibuatlah "Job Description" dibidang tersebut seperti :

- a. Kepala TPA Nurul Hikmah

Mempunyai tugas :

1. Mengkoordinasi semua kegiatan TPA Nurul Hikmah

2. **Mendelegasikan wewenang kepada bawahan**
 3. **Bersama pengurus membuat dan merencanakan program**
 4. **Mengadakan dan memimpin rapat yang dilaksanakan TPA Nurul Hikmah**
 5. **Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program yang telah direncanakan**
 6. **Menerima dan mempertimbangkan saran, pendapat atau kritikan baik dari pengurus, ustadz-ustadzah, santriwan/wati, wali santri maupun masyarakat**
 7. **Meminta dan menerima laporan pertanggung jawaban dari masing-masing bidang**
 8. **Menjalin hubungan kerjasama yang baik dan membina kekompakan diantara pengurus, ustadz-ustadzah, wali santri dan masyarakat**
 9. **Menetapkan gaji pengurus maupun ustadz-ustadzah sesuai dengan ketentuan**
 10. **Bersama ustadzah membuat dan menetapkan ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang diperlukan**
- b. **Tugas dari wakabid kesiswaan antara lain :**
1. **Mendeteksi keaktifan santri**
 2. **Mengambil kebijakan-kebijakan untuk menerbitkan dan menjaga kedisiplinan santri**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Mengetahui dan melaporkan jumlah keseluruhan santri kepada kepala TPA Nurul Hikmah
 4. Memeriksa dan mengisi absensi kehadiran siswa
- c. Tugas dari wakabid kesekretariatan antara lain :
1. Membuat dan mengarsipkan surat-surat maupun proposal yang dikeluarkan oleh TPA Nurul Hikmah
 2. Menerima dan mengarsipkan surat-surat yang masuk ke TPA dan melaporkan kepada kepala TPA Nurul Hikmah
 3. Mendata setiap santri, ustadz maupun pengurus, baik yang keluar maupun yang masuk
 4. Membukukan keuangan TPA Nurul Hikmah, baik yang keluar maupun yang masuk
 5. Mengeluarkan dana dengan persetujuan kepala TPA Nurul Hikmah
 6. Mengisi absensi kehadiran ustadz-ustadzah maupun pengurus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prinsip keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, apabila dalam suatu organisasi tidak memperhatikan prinsip ini, maka tidak akan adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, maka segala aktivitas TPA Nurul Hikmah tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut, maka pimpinan TPA Nurul Hikmah memberikan wewenang kepada bawahannya sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. **Ketua TPA Nurul Hikmah**

Wewenang : seorang pemimpin harus mampu membentuk suatu kebersamaan yang kokoh, memupuk semangat kerja mereka dan menumbuhkan rasa ikut memiliki yang tinggi di kalangan bawahannya dengan cara memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an.

b. **Sekretaris**

Wewenang : bersama-sama bahwa menandatangani surat-menyurat organisasi.

c. **Bendahara**

Wewenang : meminta laporan pertanggung jawaban setiap kegiatan dalam bidang keuangan.

d. **Bidang-Bidang**

Wewenang : menentukan bentuk alternatif kegiatan berdasarkan hasil rapat dan persetujuan anggota.

B. Analisa Data

Dalam bab ini, penulis menganalisa data dengan membandingkan antara teori yang ada dengan realita di TPA Nurul Hikmah, diantaranya :

1. Bentuk-Bentuk Tujuan TPA Nurul Hikmah

Tujuan dari TPA Nurul Hikmah yang pertama yakni mendidik atau mengajar para santri yaitu dengan memberi dan memperkenalkan ajaran-

ajaran Islam yang ada, dan yang kedua yakni mengajarkan kepada santrinya untuk lebih meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt.² Dan dari kesemua tujuan tersebut dapat disimpulkan oleh penulis yakni tujuan utama dari TPA Nurul Hikmah adalah ingin menjadikan manusia yang Islami yang dapat mengaji dan mngerti hukum al-Qur'an serta menjadikan masyarakat yang mampu mengamalkan Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

2. Proses Pengorganisasian TPA Nurul Hikmah

Pengorganisasian disini merupakan fungsi manajemen yang kedua setelah perencanaan, maka tugas pimpinan adalah mengorganisasi sumber-sumber daya manusia dan sumber daya fiskal dan memanfaatkannya dengan tepat.

Apabila diperhatikan dari langkah-langkah yang diambil oleh pimpinan TPA ini, berdasarkan buku pengantar manajemen yang ditulis oleh Soeisno Djojosoedarsono tentang proses pengorganisasian yang sesuai dengan proses pembagian kerja, departementasi, tentang kendali dan pendelegasian wewenang.

a. Pembagian kerja

Pimpinan membagi pekerjaan ini dengan memperhatikan pesyaratan dalam pembagian kerja diantaranya : the right man in the right pleace adalah mengusahakan efisiensi kerja yang baik, efisiensi kerja

²Wawancara dengan Ketua TPA Nurul Hikmah, Tanggal 30 Juli 2005.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diperoleh apabila penempatan tenaga kerja sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab dalam pekerjaan yang dilimpahkan pada bawahannya.³

Selain itu, pimpinan juga memperhatikan span of control yakni kemampuan seorang pemimpin dalam mengawasi orang lain yang menjadi bawahannya.

b. Departementasi

Adalah pengelompokan kegiatan secara logis dari pekerjaan di dalam organisasi yang mengakibatkan terbentuknya departemen dalam organisasi seperti bagian, unit, seksi. Dalam hal ini, pimpinan telah melaksanakan tugasnya seperti bidang pendidikan, humas dan kesenian.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Rentang kendali (span of control)

Proses ini merupakan proses pengawasan yang dilakukan pimpinan kepada bawahannya, apakah pekerjaan-pekerjaan yang diberikan ke bawahannya itu dilakukan dengan baik atau tidak. Dalam hal ini, yang aktif dalam proses pengorganisasian adalah bidang kependidikan untuk mengawasi pengurus lainnya yang tak lepas dari pantauan pimpinan.⁵

³Wawancara dengan Ketua TPA Nurul Hikmah, Tanggal 30 Juli 2005.

⁴Wawancara, *Ibid.*

⁵Wawancara, *Ibid.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Pendelegasian wewenang

Merupakan salah satu kegiatan pengorganisasian yang dilakukan pimpinan dalam mempercayakan tanggung jawab dan wewenang kepada orang-orang atau sumber daya manusia dan menetapkan pertanggung jawaban terhadap hasil. Dalam hal ini, pendelegasian dapat memperbaiki pengambilan keputusan, dan juga dapat memperbaiki hubungan antara pimpinan dengan bawahan.⁶

Proses pengorganisasian yang ada di TPA Nurul Hikmah sudah termasuk dalam kategori berhasil, walaupun masih sedikit yang perlu dibenahi. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya meskipun demikian hal-hal yang perlu dibenahi tersebut akan ditutup sedikit sambil berjalannya waktu dalam hal ini pengajaran

⁶Wawancara, *Ibid*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Proses penerapan fungsi pengorganisasian di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah telah dilakukan dengan baik. Hal ini tercermin dalam mekanisme proses pengorganisasian pimpinan TPA Nurul Hikmah yang meliputi; pembagian kerja, departementasi, rentang kendali dan pendelegasian wewenang.

B. Rekomendasi

Dalam setiap organisasi sekarang ini, sebaiknya dapat melakukan proses pengorganisasian dengan baik, agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Begitu juga pada TPA Nurul Hikmah ini, meskipun masih sedikit yang perlu dibenahi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka sedikit demi sedikit sambil berjalannya waktu sehingga nantinya akan tercapai apa yang diinginkan.

Hanya ini saja hasil penelitian yang dilakukan peneliti, apabila ada kurang lebihnya, peneliti mohon diberikan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- A. M. Kadarman. SJ. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Djojosoedarmono, Soeisno 1996. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Ekgro Print.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Media Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hanafi, Amrullah Trindyah. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hardjito, Diet. 1997. *Teori Manajemen dan Teknik Pengorganisasian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi Dasar, Peningkatan Produktifitas*.
- Irwan, Suhartono. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Jusuf Udaya, Kardaman, SJ. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Koentjoroningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- M. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indoensia.
- Martoyo, Susilo. 1988. *Pengetahuan Dasar Manajemen Teori Kepemimpinan*. Yogyakarta: PT. BPFE.
- Marzuki. 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fak. Ekonomi UII.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: al-Amin, IKFA.
- Sastradipoera, Komarudin. 1994. *Pengantar Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Subiyanto, Ibnu. 1987. *Metode Penelitian Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Tunggal, Amin Widjaya. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winardi. 1990. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kapan Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah didirikan ?
2. Apa latar belakang didirikannya Taman Pendidikan al-Qur'an ?
3. Tujuan didirikannya Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah tersebut ?
4. Bagaimana struktur organisasinya ?
5. Bagaimana proses pembagian kerja yang dilakukan TPA Nurul Hikmah?
6. Bagaimana proses departementasinya?
7. Bagaimana proses rentang kendalinya?
8. Bagaimana proses pendelegasian wewenangnya?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH SURABAYA

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nama Mahasiswa : Siti Nurhadiyah

Jurusan : Managemen Dakwah

Nomor Induk Mhsw. : Bc9300396

Pembimbing : Drs. Rendi Alhana

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	15-11-2004	Proposal	[Signature]
2.	7-12-2004	BAB I	[Signature]
3.	17-1-2005	BAB II & III	[Signature]
4.	7-02-2005	BAB IV dan seluruh naskah ACC	[Signature]
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JUDUL SKRIPSI : STUDY KUALITATIF PENERAPAN FUNGSI PENGORGANISASIAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL HIKMAH TENGGARAN PETERONGAN JOMBANG.

Surabaya, 07-05-2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DOSEN PEMBIMBING,

[Signature]

NIP. 150.246.022

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
“NURUL HIKMAH”
DESA TENGARAN KEC. PETERONGAN KAB. JOMBANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
di,
Surabaya

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Nurul Hikmah Desa Tengaran Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang menerangkan bahwa :

N a m a : SITI NUR KHODIJAH
NIM/Nimko : BO4300396
Fakultas/Jur : Dakwah/Manajemen Dakwah (MD)
Alamat : Tengaran Peterongan Jombang
Judul : STUDY KUALITATIF PENERAPAN FUNGSI
PENGORGANISASIAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
NURUL HIKMAH DESA TENGARAN PETERONGAN JOMBANG

Bahwa mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Hikmah Peterongan Jombang.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Taman Pendidikan al-Qur'an
"NURULHIKMAH"

